

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia ini dalam taraf perkembangan dan sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pada hakekatnya pembangunan merupakan perubahan yang memang direncanakan. Perlu disadari bahwa setiap perubahan disebabkan adanya ketidakpuasan terhadap keadaan sesuatu yang tetap. Dan pada dasarnya pembangunan ini mempunyai dua titik berat, yaitu pembangunan fisik dan pembangunan mental spiritual.

Pembangunan fisik material dan spiritual ini harus seimbang berjalan sejajar dan tidak boleh ada salah satu yang diutamakan. Bila terjadi demikian, maka akan terjadi ketimpangan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Usaha pemerintah dalam meningkatkan pembangunan sejalan dengan tujuan pembangunan nasional untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dalam usaha mencapai kesejahteraan baik mental spiritual maupun fisik material. Salah satu bentuk pembangunan nasional adalah pembangunan industri, karena dengan adanya pembangunan industri masyarakat yang dulunya tidak mengenal industri sebagai lapangan kehidupan, kemungkinan akan tumbuh menjadi masyarakat yang

kehidupannya akan tergantung terhadap industri. Pembangunan industri dapat berlansung dengan baik bila didukung oleh berbagai faktor yang menyangkut sarana dan prasarana industri serta masyarakat sekitar industri. Oleh karena itu masyarakat setempat harus dibina dan dipersiapkan untuk menunjang proses industrialisasi.

Keberadaan industri tidak menutup kemungkinan merubah sistem sosial yang sudah berjalan dengan tertib dan nyaman, begitu pula dengan masyarakat dalam setiap hal akan akan mengalami perubahan baik perubahan yang berdampak positif maupun perubahan yang negatif, dalam bentuk tingka laku individu, lembaga-lambaga sosial maupun perubahan dan pergeseran sistem sosial.

Industrialisasi adalah pembagunan ekonomi melalui tranformasi sumber daya dan aktivitas energi yang digunakan. Industrialisasi terlibat dalam perubahn dari metode padat karya menjadi padat modal. Dalam prosesnya akan terjadi pergeseran tenaga kerja, dari produksi primer (pertanian, dan perkerjaan lainnya yang membutuhkan banyak tenaga manusia seperti penangkapan ikan dan pertambangan) ke produksi skunder atau industri yang menggunakan mesin.¹

Lokasi industri selalu berkaitan dengan suasana kehidupan kota. Industri juga dijadikan indikator kemajuan suatu daerah. Sektor industri merupakan salah satu sektor perekonomian yang dapat mendorong percepatan perkembngan kota. Letak industri cenderung di kota atau dapat

¹ J. E. Goldtrope, *Sosiologi Dunia Ketiga: Kesenjangan dan Pembangunan*, (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 200-201.

dipinggiran kota lebih banyak didasarkan pada perhitungan-perhitungan ekonomis seperti mudahnya mencari tenaga kerja, jarak transportasi, bahan baku, tanah dan fasilitas lainnya (bahan bakar permodalan, listrik dan lainnya).

Posisi pabrik merupakan inti kegiatan yang mampu membuat daerah sekitarnya menjadi berkembang. Zona industri biasanya akan berkembang menjadi tempat yang ramai, semula di pinggiran kota, maka dimungkinkan akan mengalami konurbasi bahkan aglomerasi dengan inti kota.²

Desa Kludan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo merupakan daerah yang padat penduduknya karena letaknya yang strategis termasuk dalam zona perindustrian yaitu pembuatan tas kulit.

Keberadaan pengrajin tas kulit di desa Kludan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo mengajibatkan adanya urbanisasi di Desa Kludan yang mayoritasnya berasal dari daerah-daerah di Jawa timur para urban yang datang ke Sidoarjo untuk mencari pekerjaan sebagai burupengrajin tas kulit.

Banyaknya pendatang yang masuk ke desa Kludan, memberikan kesempatan pada masyarakat asli setempat yang memiliki lahan luas dan kosong untuk membangun rumah kost-kosan yang disewakan kepada para pendatang tersebut. Bangunan kos-kosan tersebut sangat bervariasi

² Khoirudin, *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek: Sosiologi Ekonomi dan Perencanaan*, (Jogyakarta : Liberty, 1992), h. 200-201.

denagan fasilitas yang beraneka ragam pula, mulai dari air PDAM, telepon, lantai berkeramik maupun ruang yang ber-AC.

Keberadaan pengrajin tas kulit di desa Kludan sangat mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Dengan kos-kosan yang demikian menghasilkan ratusan ribu hingga jutaan rupiah setiap bulannya. Begitu pula para pedagang disekitarnya, mulai dari warung-warung nasi yang menjual beraneka ragam menu makanan sampai minimarket yang banyak dibuka untuk menyediakan kebutuhan para pendatang tersebut.

Namun tidak bisa dinafikan bahwa keberadaan para pendatang yang notabennya mayoritas berkerja sebagai buruh pengrajin tas selama kurang lebih 10 jam setiap hari dengan libur satu hari yaitu hari minggu saja, membuat mereka tidak bisa bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar secara maksimal. Kesehariannya, para pendatang ini disibukan dengan rutinitas yang menghabiskan waktu, tenaga, pikiran dan perhatiannya pada pekerjaan, keluarga dan rumah tangganya, kalau pun mereka melakukan interaksi sosial hanya sebatas menyapa dan berkomunikasi seperlunya.

Masyarakat akan selalu mengadakan perubahn-perubahan sosial ekonomi yang akan terjadi mengalami pergeseran.³ Masyarakat Kludan yang sebelumnya dikenal sebagai masyarakat prismatic yaitu masyarakat peralihan atau transisi dari masyarakat tradisional menuju masyarakat

³ Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (jakarta :Rhineka Cipta, 2001), h.411.

industri, telah mengalami perkembangan sosial ekonomi yang sangat pesat.

Masyarakat transisi dapat dikatakan sebagai masyarakat campuran antara nilai tradisional dan proses modernisasi (industrialisasi).⁴ Dimana masyarakat desa Kludan yang sebelumnya bekerja pada sektor pertanian dengan memberdayakan tenaga manusia dan hewan beralih ke sektor industri yang dilengkapi dengan teknologi yang canggih dan tepat guna, mengakibatkan masyarakat setempat lambat laun mengalami perubahan sosial ekonomi. Semula desa Kludan merupakan daerah pinggiran berubah menjadi daerah yang ramai dengan tingkat sosial ekonomi masyarakatnya yang relatif tinggi timbul keinginan untuk meneliti segala perubahan sosial ekonomi akibat industrialisasi dan bentuk-bentuk perubahan sosial ekonomi yang dikenal secara teoritis dengan yang terjadi pada masyarakat desa Kludan yang akan diteliti serta mencoba mengidentifikasinya dalam penelitian yang akan dilakukan.

⁴ J. E. Goldtrope, *Sosiologi Dunia Ketiga: Kesenjangan dan Pembangunan*, (Jakarta :Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 200-201.

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah Sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk perubahan pengrajin tas kulit di desa Kludan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo ?
2. Bagaimana kondisi sosial masyarakat sebelum dan sesudah adanya Industrialisasi tas kulit di desa Kludan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian Sebagai Berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan sosial masyarakat desa Kludan sesudah adanya industrialisasi pengrajin tas kulit.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat desa Kludan setelah adanya industrialisasi pengrajin tas kulit.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian Sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini di samping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program sarjana satu (S1) Program Studi Sosiologi Fakultas Dakwah IAIN sunan Ampel Surabaya, juga diharapkan mampu menambah keilmuan penelitian dalam bidang ilmu sosial secara mendalam.

2. Bagi Program Studi Sosiologi

Sebagai kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu sosiologi mengenai Industrialisasi tas kulit dan perubahan sosial di Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo, dan bahan pertimbangan bagi penelitian lainnya.

3. Bagi Universitas

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitiselanjutnya dan sebagai perbendaharaan perpustakaan untuk kepentingan ilmiah selanjutnya.

4. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat bisa mengetahui industrialisasi pengrajin tas kulit dan perubahan sosial di desa Kludan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo.

5. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan informasi atau gambaran bagi peneliti lainnya mengenai industrialisasi pengrajin tas kulit dan perubahan sosial di desa Kludan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo.

E. Definisi Konsep

Proposal ini berjudul Industrialisasi Pengrajin Tas Kulit dan Perubahn Sosial Di desa Kludan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo, maka memperoleh suatu gambaran dalam memahami pembahasan ini, peneliti akan menegaskan mengenai definisi konsep,

sehingga menimbulkan suatu penafsiran. Adapun pengertian dan maksud judul proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Industrialisasi

Industrialisasi adalah pembagunan ekonomi melalui tranformasi sumber daya dan kuantitas energi yang digunakan.⁵ Menurut Soerjono Soekanto bahwa industrialisasi merupakan cara-cara yang kompleks dan canggih terhadap produksi yang secara implisit berarti penggunaan mesin yang dipergunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi.⁶ Industrialisasi merupakan usaha untuk menghidupkan industri guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Industrialisasi yang terjadi di desa Kludan Kecamatan Tanggualangin karena wilayah tersebut terletak di pinggiran kota serta adanya fakto-faktor pendukung yaitu mudahnya mencari tenaga kerja, jarak transportasi, bahan baku, tanah dan fasilitas lainnya. Industrialisasi di desa Kludan ini mengakibatkan adanya urbanisasi di daerah tersebut yang mayoritas berasal dari daerah-daerah di Jawa Timur dengan tujuan untuk mencari pekerjaan sebagai buruh pengrajin tas

Industrialisasi di desa Kludan mengakibatkan adanya pergeseran tenaga kerja di produksi primer (pertanian dan pekerjaan lainnya) yang membutuhkan banyak tenaga manusia seperti

⁵ Robert H. Lauer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2001), h.411.

⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h.217

penangkapan ikan, kuli bangunan dan sebagainya) ke produksi sekunder atau industri yang menggunakan mesin.

2. Pengrajin tas kulit

Di Indonesia, kulit merupakan salah satu bahan mentah yang cukup melimpah yang digunakan sebagai bahan utama dalam industri perkulitan dan karya seni. Tumbuh suburnya industri perkulitan di Indonesia didukung sebagai faktor salah satunya adalah peternakan.

Industri perkulitan di Indonesia yang sangat cukup terkenal salah satunya adalah industri kulit yang ada di desa Kludan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo. Industri kulit desa Kludan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo ini pada umumnya menghasilkan tas kulit tetapi dalam pengembangannya tidak hanya tas kulit saja yang dihasilkan akan tetapi menghasilkan juga koper, sepatu, ikat pinggang, jaket dan dan gantungan kunci.

Industri kulit yang ada di Kludan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo merupakan usaha industri dalam skala industri kecil. Dimana tiap pengusaha pada umumnya hanya memiliki karyawan antara 10 sampai 40 pengrajin yang ahli dalam pembuatan berbagai produk kulit.

3. Perubahan sosial

Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar orang, organisasi atau komunikasi yang dapat menyangkut struktur sosial atau pola nilai, norma dan peranan.⁷

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena tertentu dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan pelaku secara holistik atau utuh.

Peneliti lebih memilih metode penelitian kualitatif, karena peneliti lebih merasa bahwa metode yang digunakan itu sesuai dengan objek penelitiannya, dimana di dalamnya sudah tidak perlu lagi menggunakan atau menyebarkan angket karena peneliti akan melakukan observasi atau pengamatan langsung, selain itu pula peneliti juga akan melakukan wawancara langsung dengan orang-orang yang bersangkutan.

Alasan peneliti mengapa tidak menggunakan metode penulisan kuantitatif, karena jelas bahwa metode tersebut tidak sesuai lagi dengan objek penulisan yang peneliti lakukan. Dan selain itu pula dalam penulisan ini nantinya tidak perlu lagi memerlukan rujukan pada

⁷ Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pembangunan*, hal.217

ilmu alam yang sifatnya statis melainkan peneliti nantinya akan merujuk pada sosial yang sifatnya lebih dinamis.

Langkah selanjutnya yang dilakukan, yaitu berusaha untuk merasakan apa yang di alami objek, atau melakukan partisipasi yang mendalam dari *researcher* atau istilah lainnya adalah *verstehen* dengan begitu sudah tidak ada alasan lagi mengapa tidak menggunakan metode kuantitatif, yaitu karena factor ketidak sesuaian dengan objek penelitiannya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi pilihan peneliti adalah Desa Kludan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. dan peneliti juga sengaja memilih daerah ini karena daerah tersebut dinilai cocok untuk diteliti dan didukung oleh keberagaman masyarakat yang ada di daerah . Selain itu alasan peneliti untuk meneliti di lokasi tersebut karena peneliti menilali daerah tersebut sudah termasuk daerah kawasan kota yang buadayaanya pun sangat beragam dan bila dikaitkan dengan masalah pengrajin tas kulit, dinilai cukup menarik untuk diteliti. Terakhir yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena mengingat lokasi penelitian juga tidak berjauhan dengan lokasi peneliti sehingga hal itu akan mempermudah peneliti untuk menjalani penelitian.

Table 1.1

No	Bentuk Kegiatan	Waktu
1	Pra-studi Lapangan	12 April – 11 Mei 2013
2	Studi Lapangan	17 Oktober – 10 September 2013
3	Pembuatan Laporan	14 Desember – 13 Januari 2014

3. Pemilihan subyek penelitian

Pemilihan subjek instrumen penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, penumpukan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Dengan demikian maka pemilihan subjek penelitian di sini peneliti berusaha mengambil *informan* yaitu yang pertama kepala desa selaku pemimpin di desa. Yang kedua para tokoh masyarakat karena tokoh masyarakat ini mewakili masyarakat secara langsung. Ketiga adalah pemilik usaha industri, karena perubahan sosial yang terjadi kebanyakan di sekitar lokasi industri. Keempat adalah pegawai atau warga setempat di sekitar lokasi industri, karena pegawai dan warga inilah yang kemudian dianggap sebagai orang yang merasakan perubahan sosial pasca industri. Selain itu masyarakat pada umumnya yang dianggap mampu untuk menjelaskan tentang tema penelitian yang saya lakukan

4. Jenis dan Sumber Data

Menurut sumber data dalam penelitian ini, data di bedakan menjadi dua yaitu:

a. Sumber data primer

Yaitu sumber data yang langsung di dapatkan dari informan dan memberikan datanya kepada peneliti⁸, di antaranya adalah:

1. Dari pengrajin tas itu sendiri dan serta karyawannya.
2. Dari masyarakat sekitar yang dekat dengan lokasi pengrajin.
3. Kepala Desa.
4. Dan pemilik kopras

Tabel 1.2

No	Nama	Status
1	Rudi	Ketua RT 002 desa kludan
2	Susi	Pengurus kopras desa kludan
3	Suprayetno	Pengrajin
4	Supri	Pengrajin
5	Zainul	Kepala desa kludan
6	Heri	Pengrajin
7	Eko	Warga setempat kaya
8	Badrus Sholeh	Toko agama desa kludan
9	Inun	Warga setempat

⁸ Burhan Bungin, *Metode Penulisan Social*, Surabaya, Airlanggauniversiti perss, 2001, hal 129

10	Hendri	Guru
----	--------	------

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung di dapatkan peneliti dari informan yang memberikan data kepada peneliti, atau data tersebut yang menyangkut hal yang sangat pribadi sehingga tidak dapat di ungkap data tersebut seperti, data yang di ambil dari hasil dokumentasi seperti gambar-gambar, profil desa, artikel-artikel, koran dan lain sebagainya yang dapat mendukung adanya data utama atau informasi yang telah diperoleh oleh peneliti di desa Kludan kecamatan Tanggulangin kabupaten Sidoarjo.

5. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan peneliti sudah membaca fenomena sosial yang menarik untuk diteliti. Peneliti mulai memberikan pemahaman bahwasanya fenomena sosial yang ada suatu masalah sosial yang layak untuk diteliti. Selain itu peneliti juga bisa memulai untuk melakukan prapengamatan terkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian. Hal-hal yang penting untuk dilakukan sebelum penelitian berlangsung adalah proses perizinan. Karna prosedur seorang peneliti adalah dengan adanya izin

dari obyek yang akan diteliti. Setelah itu peneliti mulai melakukan penggalian data yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berbagai data baik data primer dan data sekunder peneliti peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta triangulasi data.

Triangulasi data adalah teknik perpaduan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif sebagai salah satu teknik atau cara dalam pemeriksaan keabsahan data.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti sudah memperoleh dan mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Setelah data terkumpul dilakukan proses klasifikasi data. Pada proses ini pemilihan data untuk menyesuaikan data sesuai kebutuhan. Karena dalam penggalian data akan tidak menutup kemungkinan dilakukan wawancara secara mendalam yang menghasilkan data sebanyak-banyaknya. Setelah data sudah terkumpul maka yang dilakukan adalah memilih teori yang sesuai untuk digunakan sebagai alat analisis masalah yang sudah terungkap di lapangan.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data-data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif.

Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yakni membicarakan tentang bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

a. Metode pengamatan (*observasi*)

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik yang akan dilakukan peneliti dalam pencarian data pada penelitian kualitatif. Pengamatan yang akan dilakukan yaitu dengan melihat kondisi maupun suasana yang ada di kawasan .

b. Metode wawancara (*interview*)

Interview atau wawancara adalah salah satu cara untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Wawancara akan dilakukan dengan subjek penelitian. Dalam proses wawancara, diharapkan subjek penelitian atau informan dapat dengan jelas memberikan informasi.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pencarian data lapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya.

7. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data hal pertama yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu melakukan analisis data seperti apa yang diungkapkan Bodgan dan Biklen. Bahwa peneliti akan berupaya menganalisis data dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun proses berjalannya peneliti akan dilakukan seperti apa yang diungkapkan Seidel sebagai berikut:

- a. Peneliti akan mencatat yang berupa catatan lapangan, dengan hal itu di beri kode agar suber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Peneliti akan mengumpulkan data yang diperoleh kemudian memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeks data yang telah diperoleh.
- c. Peneliti akan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungsn-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁹ Sesuai dengan jenis penelitian yang menjadi pilihan peneliti, yaitu penelitian kualitatif.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penulisan Kualitatif* : Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002, hal. 248

8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk melihat keabsahan data. Triangulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali keabsahan hasil data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menganyakan kembali kepada informan-informan tentang data yang sudah didapat.

G. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan, peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan diteliti. Setelah itu menentukan rumusan masalah dalam dalam penelitian tersebut. Serta menyertakan tujuan dan manfaat penelitian.

2. BAB II Kerangka Teoritik

Pada bab ini menjelaskan teori apa yang digunakan untuk menganalisis sebuah penelitin. Kerangka teoritik adalah model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebgai masalah penelitian. Pada bab ini juga membahas kajian pustaka.

3. BAB III Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar,

table atau bagan yang mendukung data. Dan akan dilakukan penganalisan data dengan menggunakan teori yang relevan.

4. BAB IV Penutup

Dalam bab penutup, peneliti menuliskan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitian selain itu juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini.

Tabel 1.3

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Ming 1	Ming 2	Ming 3	Ming 4	Ming 5	Ming 6
01	Identifikasi masalah						
02	Wawancara ke sumber data dan warga.						
03	Pengumpulan data dari data primer dan skunder						
04	Analisis data wawan cara						
05	Analisis data dari wawancara sampai data primer dan sekunder.						
06	Penyajian data						